

JURNAL ILMIAH

# FEASIBLE

BISNIS, KEWIRAUSAHAAN & KOPERASI

[openjournal.unpam.ac.id](http://openjournal.unpam.ac.id)



**PENGARUH QUICK RATIO DAN WORKING CAPITAL TURNOVER  
TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)  
PADA PT GUDANG GARAM Tbk TAHUN 2012-2018**

**Gatot Kusjono<sup>1)</sup>, M. Alex Abdul Rohman<sup>2)</sup>**  
Prodi Manajemen, Universitas Pamulang  
dosen00434@unpam.ac.id; malexabdulrohman@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan pada PT. Gudang Garam Tbk, yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri rokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Quick Ratio dan Working Capital Turnover (WCT) terhadap Return On Equity pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang akan menjelaskan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Analisis data yang digunakan meliputi: rasio keuangan dengan QR, WCT, dan ROE, uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linier berganda. Hasil uji t (parsial) diperoleh Quick Ratio (QR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) dan Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Hasil uji F (simultan), Quick Ratio dan Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Hal ini diperkuat dengan hasil uji nilai  $F_{hitung} (16,961) > F_{tabel} (5,79)$  dengan nilai signifikan sebesar 0,011.*

**Kata Kunci:** Quick Ratio; Working Capital Turnover; Return On Equity

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of Quick Ratio and Working Capital Turnover on Return On Equity at PT. Gudang Garam Tbk which was listed on the IDX for the period 2012 - 2018. The method used in this study is descriptive research method with a quantitative approach that will explain the relationship between the independent variables and the dependent variable. Analysis of the data used include: financial ratios with QR, WCT, and ROE, descriptive tests, classic assumptions test, hypothesis testing and multiple linear regression tests. The t-test results (partial) obtained Quick Ratio (QR) significantly influence the Return On Equity (ROE) and Working Capital Turnover (WCT) significantly influence the Return On Equity (ROE). F (simultaneous) test results, Quick Ratio and Working Capital Turnover have a significant effect on Return On Equity. This is reinforced by the results of the test value of  $F_{count} (16.961) > F_{table} (5.79)$  with a significant value of 0.011.*

**Keywords:** Quick Ratio, Working Capital Turnover, Return On Equity

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Seiring berkembangnya dunia usaha dewasa ini, persaingan antar perusahaan khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam akhir

Dunia bisnis pada saat ini sedang memasuki era globalisasi, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa berproduksi secara efektif bila ingin bertahan dan memiliki keunggulan daya saing yang tinggi. Perusahaan merupakan suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian laba yang maksimal, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan agar tetap bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam hal ini perusahaan harus menyusun rencana-rencana strategis dalam rangka untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Khususnya pada PT. Gudang Garam Tbk jika ingin

periode akan diadakan pengukuran atas kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilakukan keuangan.menggunakan analisis laporan keuangan yaitu neraca dan laporan.

Setiap perusahaan yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian laba yang sebesar-besarnya dan menekan pengeluaran seminimal mungkin. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu di sebut profitabilitas. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

meningkatkan daya saing dengan perusahaan sejenis.

Menurut *Kasmir* (2018:196) “profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu”. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Adanya pertumbuhan *return on equity (ROE)* menunjukkan prospek suatu perusahaan semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sehingga akan meningkat kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan

untuk menarik modal. *Return on equity (ROE)* menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas.

Menurut Kasmir (2018:204) "*Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri". Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Sedangkan Fred Weston dalam Kasmir (2018:129) "menyebutkan bahwa Rasio *likuiditas (liquidity ratio)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek". Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Kasmir (2018:136-137) "*Rasio cepat (Quick Ratio)* atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)".

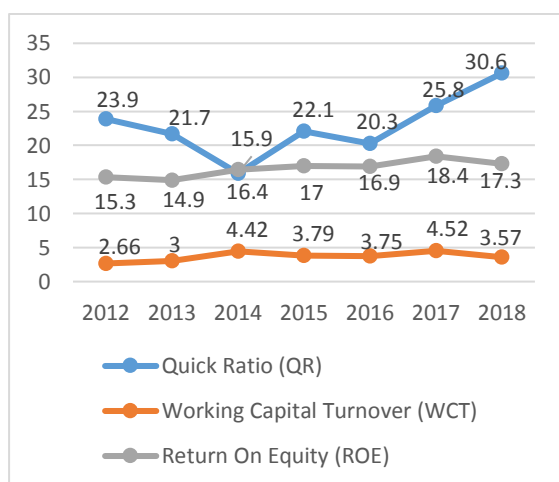
Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk

membiayai kebutuhannya sehari-hari. Pengelolaan modal kerja menentukan laporan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaannya. Modal kerja dalam suatu perusahaan adalah sejumlah dana yang harus berputar secara tetap atau permanen. tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi dan hutang akan segera dapat di bayar meski dalam kondisi operasi yang sulit. Dalam perusahaan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali ke bentuk semula yaitu kas dan piutang. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan sebagai akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:182) "perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu". Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

**Tabel 1.1 Pengaruh Quick Ratio (QR), Perputaran Modal Kerja dan Return On Equity (ROE) pada Tahun 2012 – 2018**

Tahun	Variabel		
	QR (%)	WCT (Kali)	ROE (%)
2012	23.9	2,66	15.3
2013	21.7	3,00	14.9
2014	15.9	4,42	16.4
2015	22.1	3,79	17.0
2016	20.3	3,75	16.9
2017	25.8	4,52	18.4
2018	30.6	3,57	17.3



**Gambar 1.1. Grafik Quick Ratio (QR), Working Capital Turnover (WCT) dan Return On Equity (ROE) pada Tahun 2012 - 2018**

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa kondisi *Quick Ratio* dan perputaran modal kerja sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2018 mengalami fluktuasi, sedangkan pada *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila *Quick Ratio* lebih tinggi dari rata-rata industri maka dapat dikatakan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi hutang lancar tetapi dapat

menjual surat berharga atau penagihan hutang. Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan di bawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual sediaan untuk melunasi hutang lancar.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh *Quick Ratio* dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity* pada Pt. Gudang Garam Tbk tahun 2012-2018”.

### Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:



1. Apakah terdapat pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Gudang Garam Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh *Working Kapital Turnover* (WCT) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Gudang Garam Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Working Capital Turnover* (WCT) secara bersama – sama terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Gudang Garam Tbk?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *quick ratio* (QR) terhadap *return on equity* (ROE) pada PT. Gudang Garam Tbk.
2. Untuk mengetahui *working capital turnover* (WCT) kerja terhadap *return on equity* (ROE) pada PT. Gudang Garam Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *quick ratio* (QR) dan *working capital turnover* (WCT) terhadap *return on equity* (ROE) pada PT. Gudang Garam Tbk.

### **Kajian Pustaka**

#### **1. Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2018:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan”. Kemudian,

angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Sedangkan Hery (2015:161) menyatakan “Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

#### **2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

*Quick Ratio* berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan memakai aktiva lancar. Semakin besar nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Jika rasio sebesar 1:1 atau 100% maka ini likuiditas perusahaan baik. Jika terjadi masalah likuiditas maka perusahaan akan mudah untuk mengubah aktiva menjadi uang untuk membayar kewajiban (utang). Menurut Kasmir (2018:136-137) “Rasio Cepat merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan *inventory* (nilai sediaan)”. Sedangkan menurut Mamduh H Hanafi dan Abdul Halim (2012:75) “Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancarnya”. Dalam rasio ini jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan, dikarenakan persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang

paling tidak *liquid*, sementara dengan *quick ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar. Untuk menghitung *Quick Ratio* digunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

(Kasmir :2018, h.137)

#### 4. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Kasmir (2018:182) menyatakan bahwa “Perputaran Modal Kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Disisi lain Hery (2016:184) “mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja yang rendah artinya perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja”. Hal ini mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas. Rumus untuk menghitung Perputaran Modal Kerja menurut Kasmir (2018:183) mengatakan bahwa:

*Working Capital Turn Over*

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

#### 5. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2018:204) “Hasil pengembalian *equitas* atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Sedangkan Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112) menyatakan bahwa “Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai”. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* menurut Kasmir (2018:204):

*Return On Equity*

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### Pengaruh *Quick Ratio* dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Profitabilitas (ROE)*

Dalam suatu perusahaan tingkat likuiditas harus dijaga dengan sangat baik, karena apabila tingkat likuiditas baik, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang sangat efektif dan para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dimana perubahan *quick ratio (QR)* mempunyai pengaruh

yang positif terhadap perubahan *return on equity (ROE)*. Perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan, sehingga peningkatan likuiditas (QR) atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja perusahaan (ROE).

Modal kerja dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan berangkat dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover periode*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turn over rate*). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu.

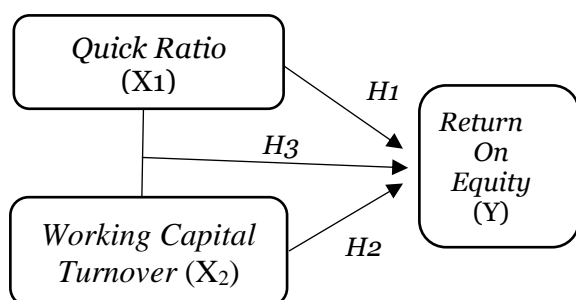
### Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Joko Tryono dan Rizka Hadya (2020) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* di D’Dhave Hotel Padang” diperoleh hasil bahwa *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*.
2. Penelitian yang dilakukan Nela Janisal (2019) dengan judul “Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 diperoleh hasil bahwa secara simultan bahwa *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*
3. Penelitian yang dilakukan Jessica Jessica, Wirda Lilia, Cherlyn Leonardy, Meiluawaty Kartika dan Nehemia Panggabean (2019) dengan judul “Pengaruh *ITO, CR, DER, TATO* dan *WCTO* terhadap *ROE* pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar di BEI diperoleh hasil bahwa *ITO, CR, DER, TATO* dan *WCTO* secara simultan berpengaruh terhadap *ROE*, sedangkan secara parsial tidak berpengaruh.
4. Penelitian yang dilakukan Alia Sugeng Rahayu dan Mohammad Hari (2016) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap Kebijakan Dividen Melalui *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014” diperoleh hasil bahwa secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.



## Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012:88) “mengatakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti, sehingga teoritis perlu dijelaskan antara variable dependen dan variable independen variabel yang akan diteliti, sehingga teoritis perlu dijelaskan antara variable dependen dan variable independen.



**Gambar 1.2. Kerangka Berpikir**

## Hipotesis

Hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian ini:

*H<sub>a1</sub>* : *Quick ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*.

*H<sub>a2</sub>* : *Working capital turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity*.

*H<sub>a3</sub>* : *Quick ratio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity*.

## METODE

### Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisa yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan serta menganalisis berbagai data yang ditemukan dan membandingkannya dengan teori yang ada kemudian dianalisis penerapannya dalam praktek sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk dengan sampel laporan keuangan dari tahun 2012 sampai tahun 2018 yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

### Jenis Data

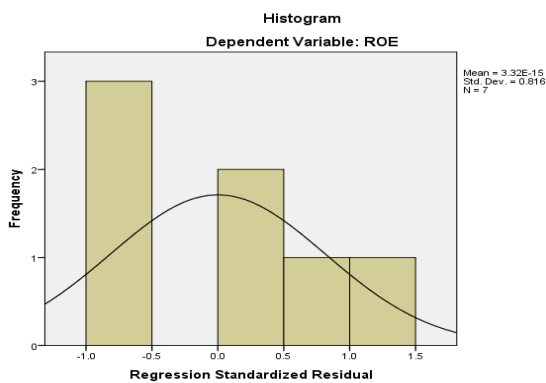
Data yang menyatakan tentang sesuatu yang sudah terjadi belum diketahui. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data informasi yang berupa symbol angka dan bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter. Data yang dimaksud adalah data berupa laporan keuangan PT. Gudang Garam, Tbk tahun 2012 sampai dengan 2018.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

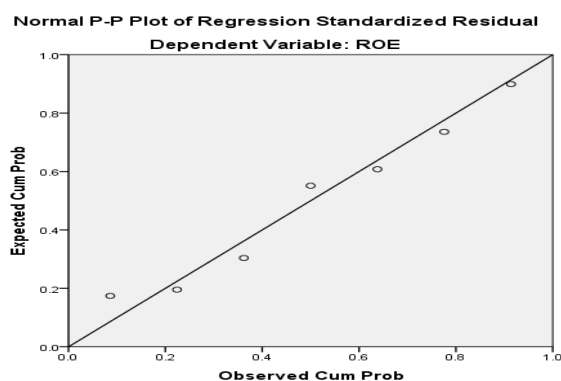
#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data menguji normalitas antara lain ialah analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis grafik.



**Gambar 1.3. . Uji Normalitas Histogram**

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang dan kurva mendekati pola distribusi normal.

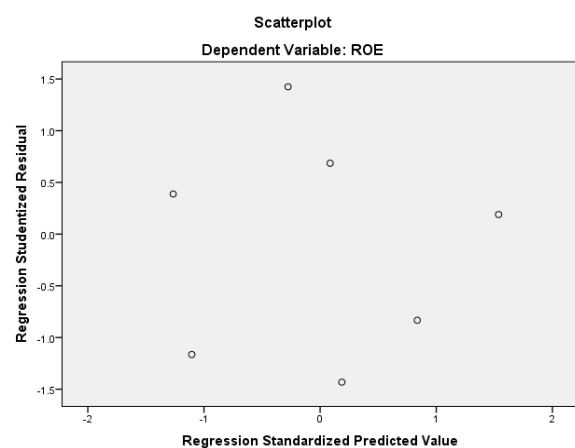


**Gambar 1.4. Uji Normalitas Probability Plot**

Dari gambar di atas dapat dilihat pada normal probability plot bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada scatter plot tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.5. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Hasil grafik scatterplot di atas terlihat pola data yang menyebar di bawah dan di atas angka nol sumbu Y, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedasitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi problem multikolinearitas.

**Tabel 1.2. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
QR	.961	1.040
WCT	.961	1.040

Dari tabel diperoleh nilai tolerance dan VIF dari variabel *Quick Ratio* (QR) adalah sebesar 0.961 dan 1.040. Untuk variabel *Working Capital Turnover* (WCT) diperoleh nilai tolerance dan VIF sebesar 0.961 dan 1.040. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai tolerance berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi liner terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini

menggunakan metode Runs Test.

**Tabel 1.3. Pengujian Autokorelasi Menggunakan metode Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.06177
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	4
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Hasil nilai test adalah .06177 dengan probabilitas 1.000, berada di atas signifikan pada 0.05 yang berarti pada model penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2016) “menyatakan bahwa nilai F merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen”. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $< 0,05$ , maka parameter  $\beta$  tersebut layak berada di model.

**Tabel 1.4. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.680	2	3.840	16.691	.011 <sup>b</sup>
Residual	.920	4	.230		
Total	8.600	6			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), WCT, QR

Pada tabel menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  (16,691)  $> F_{tabel}$  (5,79) dengan signifikansi (0,011  $<$  0,05), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya *Quick Ratio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

### Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen yang terdiri atas *Quick Ratio* dan *Working Capital Turnover* secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap *Return On Equity (ROE)*. Pada tabel di bawah dapat kita lihat hasil uji-t tersebut.

**Tabel 1.5 Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.512	1.638		4.587	.010
QR	.138	.043	.529	3.171	.034
WCT	1.615	.301	.894	5.359	.006

a. Dependent Variable: Return On Equity (ROE)

Berdasarkan tabel di atas:

1. Hasil uji pengaruh parsial *Quick Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai  $t_{hitung} (3,171) > t_{tabel} (2,570)$  dengan signifikansi  $0,034 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.
2. Hasil uji pengaruh parsial *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai  $t_{hitung} (5,359) > t_{tabel} (2,570)$  dengan signifikansi  $0,006 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

### Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara *Quick Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Gudang Garam Tbk, digunakan uji korelasi. Uji korelasi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel.

**Tabel 1.6 Hasil Uji Korelasi**

		Correlations		
		ROE	QR	WCT
Pearson Correlation	ROE	1.000	.353	.790
	QR	.353	1.000	-.197
	WCT	.790	-.197	1.000
Sig. (1-tailed)	ROE		.219	.017
	QR	.219		.336
	WCT	.017	.336	
N	ROE	7	7	7
	QR	7	7	7
	WCT	7	7	7

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditafsirkan hubungan antara variabel-variabel sebagai berikut:

1. Hubungan *Quick Ratio (X1)* terhadap *Return On Equity (Y)* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,353, yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara *Quick Ratio* dengan ROE.
2. Hubungan *Working Capital Turnover (X2)* terhadap *Return On Equity (Y)* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,790 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara *Working Capital Turnover* dengan ROE.

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi seperti ditunjukkan tabel berikut:

**Tabel 1.7 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 <sup>a</sup>	.893	.839	.47964

a. Predictors: (Constant), WCT, QR

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari *Adjusted R-Square* sebesar 0,839, Artinya kontribusi *Quick Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT. Gudang Garam Tbk sebesar 83,9%, sedangkan sisanya sebesar 16,1% ditentukan oleh variabel lainnya.

### Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi seberapa jauh hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana QR**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	7.512	1.638	
QR	.138	.043	.529

a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil tabel diperoleh persamaan linier  $Y = 7.512 + 0.138X_1$ , artinya dengan nilai konstanta 7.512 jika QR diasumsikan konstan maka variabel ROE sudah

memiliki nilai 7.512. Tanda regresi positif berarti QR memiliki pengaruh positif atau searah, jika terjadi kenaikan *Quick Ratio* sebesar satu persen, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,138%.

**Tabel 1.9. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana WCT**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	7.512	1.638	
WCT	1.615	.301	.894

a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil tabel diperoleh persamaan linier  $Y = 7,512 + 1,615X_2$ , artinya dengan nilai konstanta 7.512 jika WTC diasumsikan konstan maka variabel ROE sudah memiliki nilai 7.512. Tanda regresi positif berarti WTC memiliki pengaruh positif atau searah, jika terjadi kenaikan *WTC* sebesar satu persen, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 1,615%.

### Regresi Linier Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta* pada tabel berikut:

**Tabel 1.10. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	7.512	1.638	
QR	.138	.043	.529
WCT	1.615	.301	.894

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel diperoleh persamaan regresi



berganda  $Y = 7,512 + 0,138X_1 + 1,615X_2$ , artinya:

1. Nilai konstanta 7,512 menunjukkan tingkat *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan bila tingkat *Quick Ratio* dan Perputaran Modal Kerja diabaikan (Konstan).
2. Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai koefisien regresi positif 0,138, yang berarti apabila *Quick Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,138% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Variabel *Working Capital Turnover* memiliki nilai koefisien regresi positif 1,615, yang berarti setiap kenaikan *Working Capital Turnover* sebesar satu persen maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 1,615% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

### **Pembahasan**

1. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Equity*  
 Hasil Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} (3,171) > t_{tabel} (2,570)$  dengan taraf signifikan  $0,034 < 0,05$  artinya  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Alia Sugeng Rahayu dan Mohammad Hari (2016) bahwa QR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

2. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return On Equity*  
 Hasil Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} (5,359) > t_{tabel} (2,570)$  dengan taraf signifikan  $0,006 < 0,05$  berarti  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Joko Tryono dan Rizka Hadya (2020) bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity*.
3. Pengaruh *Quick Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity*  
 Hasil Uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} (16,691) > F_{tabel} (5,79)$  dengan taraf signifikan  $0,0011 < 0,05$  berarti  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Quick Ratio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Adapun kontribusi *Quick Ratio* dan *Working Capital Turnover* sebesar 83,9% dan sisanya 16,1% ditentukan oleh variabel lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nela Janisal (2019) bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Quick Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity*.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

1. *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, dengan hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} (3,171) > t_{tabel} (2,570)$  dan taraf signifikan  $0,034 < 0,05$ .
2. *Working Capital Turnover (WCT)* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* dengan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} (5,359) > t_{tabel} (2,570)$  dan taraf signifikan  $0,006 < 0,05$ .
3. Secara simultan *Quick Ratio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* dengan hasil Uji F nilai  $F_{hitung} (16,691) > F_{tabel} (5,79)$  dan taraf signifikan  $0,0011 < 0,05$ . Adapun kontribusi *Quick Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* sebesar sebesar 83,9%.

### Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang terbaru dan variabel yang lain sehingga dapat memungkin bisa mendapatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Perlu dicari variabel lain yang masih jarang diteliti sebagai variabel yang diduga mempengaruhi Profitabilitas.
3. Memperbesar volume penjualan sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, E. S. (2011). "Manajemen Sumber Daya Manusia", Erlangga. Bandung.
- Ambarwati, A. D. S. (2010). "Manajemen Keuangan Lanjut", Graha.
- Darsono. 2010. "Manajemen Keuangan". Jakarta: Consultant Accounting.
- Eduardus, T. (2010). "Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi". Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Ghozali, I. (2016). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23". Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2016). "Metode Penelitian Kualitatif". Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2010). "Analisa Kritis atas Laporan Keuangan". Cet 11. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Husnan, S & Pudjiastuti, E. (2012). "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama". Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Irham, F. (2012). "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Janisal, N. (2019). "Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-

- 2017". *Ejournal Adbisnis*, 7(2), 592-606.
- Jessica, J., Lilia, W., Leonardy, C., Kartika, M., & Panggabean, N. (2019). "Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI". *Berkala Akun-tansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 43-60.
- Jumingan. (2011). "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahduh, H. & Halim, A. (2012), "Analisis Laporan Keuangan". Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Munawir, S.(2010). "Analisis laporan Keuangan Edisi keempat". Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Rahayu, A. S., & Hari, M. (2016). "Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014". *Ekonomi Bisnis*, 21(2), 231-240.
- Riyanto, B. (2011). "Dasar-dasar Pembelian Perusahaan". Yogyakarta : BPF.
- Sartono, A. (2010). "Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi". Edisi 4. Yogyakarta : BPF.
- Sugiono, A. & Untung, E. (2016). "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, (2012). "Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi". Yogyakarta: Ekonesia
- Terry, G.R. (2010). "Manajemen Sumber Daya Manusia". Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Tryono, J., & Hadya, R. (2020). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turn Over Terhadap Return On Equity Di D'Dhave Hotel Padang". *Matua Jurnal*, 2(1), 91-104.